

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Datangnya menstruasi pertama kali/ *menarche* merupakan salah satu ciri yang menandai kematangan organ reproduksi pada remaja (Kumalasari dan Iwan, 2012: 16). Perempuan pertama kali mengalami menstruasi biasanya pada usia 10 tahun tetapi kadang juga bisa lambat atau lebih dini. Menstruasi memang fitrah bagi perempuan yang menandakan bahwa sistem reproduksinya bekerja dengan normal. Maka dari itu, jika perempuan mengalami menstruasi itu sangatlah penting, khususnya untuk organ reproduksinya. Dengan menstruasi ini menandakan bahwa seorang perempuan sudah mampu menghasilkan keturunan, dan hal ini sangat di harapkan oleh semua pasangan (Najmi, 2011:13).

Saat pertama kali menjelang menstruasi dan saat menstruasi terjadi, kebanyakan perempuan mengalami rasa nyeri di perut bagian bawah. Menurut Haryono (2016, 2-3) bahwa rasa nyeri disebabkan oleh dua hal yaitu *dismenorea* primer (kelainan ginekologi) dan *dismenorea* sekunder (gangguan ginekologis). *Dismenorea* primer disebabkan tingginya kadar prostaglandin. Hal ini tidak berbahaya, biasanya nyeri ini hilang pada pertengahan usia 20-an atau setelah melahirkan. Sedangkan *dismenorea* sekunder di sebabkan oleh tumor fibroid (tumor jinak pada dinding rahim), penyakit radang panggul adanya kista pada indung telur. Nyeri haid sangat berpengaruh pada remaja putri terutama remaja usia sekolah karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika seorang siswi mengalami nyeri haid, aktivitas belajar mereka dapat terganggu dan bahkan ada yang izin tidak masuk sekolah. Remaja putri yang mengalami nyeri haid tidak dapat konsentrasi belajar secara maksimal karena merasakan sakit pada perutnya(Ningsih, 2011).

Nyeri haid mempengaruhi lebih dari 50% wanita dan dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas selama 1 sampai 3 hari setiap

bulannya. Sekitar kurang lebih 25% remaja absen dari sekolahnya akibat nyeri haid. (Reeder dkk, 2013 dalam Rahmadhayanti 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan penulis dengan menanyakan pada salah satu remaja di Desa Lemahbang terdapat 2 remaja putri yang mengalami nyeri haid. Penanganan yang selama ini di lakukan remaja putri tersebut ketika mengalami nyeri haid adalah minum jamu kunir asam, banyak mengkonsumsi air putih, terkadang remaja tersebut juga mengkonsumsi obat pereda nyeri jika sudah tidak bisa menahan rasa nyerinya dan terkadang juga dibiarkan saja.

Menurut Morgan (2009: 184) salah satu cara mengatasi nyeri haid adalah dengan melakukan kompres air hangat yang di masukan dalam botol air/ buli-buli yang diletakkan pada punggung atau perut bagian bawah yang terasa nyeri. Menurut Zakiyah (2015: 71-72) Tujuan pemberian kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan alat atau cairan yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Pemberian kompres hangat selain untuk melancarkan sirkulasi darah juga dapat menghilangkan rasa sakit saat mengalami nyeri haid, merangsang peristaltik usus, serta juga dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan pada klien yang diberikan kompres hangat tersebut.

Penelitian sebelumnya di lakukan oleh Lina Karlina Murtiningsih tahun 2015 dengan judul Penurunan nyeri haid primer melalui kompres hangat pada remaja dengan hasil rata-rata skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat 6,5 skala nyeri tertinggi 9, terendah 4 dengan standar deviation 1,654. Rata-rata skala nyeri setelah diberikan kompres hangat 4,22 skala nyeri tertinggi 7, terendah 1 dengan standar deviation 1,665. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan studi kasus pemberian air kompres hangat terhadap nyeri haid pada remaja putri di Dusun Lemahbang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penurunan Nyeri Haid pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat?”

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi pemberian kompres hangat pada remaja yang mengalami nyeri haid

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan hasil pengamatan nyeri haid pasien sebelum di berikan kompres hangat pada pasien yang mengalami nyeri haid.

b. Mendeskripsikan hasil pengamatan nyeri haid pasien setelah di berikan kompres hangat pada pasien yang mengalami nyeri haid.

c. Mendeskripsikan hasil perkembangan penurunan nyeri haid pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan kompres air hangat.

D. MANFAAT STUDI KASUS

1. Secara teoritis

Menambah wawasan adanya pengaruh pemberian kompres hangat terhadap kejadian nyeri haid pada remaja putri.

2. Secara Praktis

a. Lokasi

Studi kasus ini dapat dijadikan bahan masukan bagi remaja putri untuk menangani kejadian nyeri haid yang sering terjadi.

b. Peneliti Selanjutnya

Studi kasus ini di harapkan dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam menangani masalah nyeri haid yang sering terjadi di kalangan remaja putri.